

**UPAYA GURU UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS
PUI SI MELALUI PENDEKATAN OBJEKTIF PADA SISWA KELAS V SD
NEGERI CIJOGED KECAMATAN CIPEUNDEUY KABUPATEN
SUBANG**

Tri Kor ia Iriani

SDN Cijoged Kecamatan Cipeundeuy

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan apresep si siswa terhadap karya sastra khususnya puisi. Dalam pembelajaran menulis puisi ini, penulis arahkan kepada siswa untuk memahami dan menulis puisi akrostik. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Cijoged Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Subang. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan model siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi terhadap siswa dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Kegiatan pembelajaran menulis puisi melalui pendekatan objektif dengan pengenalan terlebih dahulu jenis puisi akrostik. Pembelajaran terdiri dari tiga pertemuan dalam dua siklus. Siklus I pembelajaran menulis puisi akrostik dengan model puisi nama, sedangkan siklus II menulis puisi akrostik dengan model puisi lingkungan. Hasil Pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan yaitu pada siklus I memperoleh nilai rata – rata kemampuan siswa mencapai 2,37 dengan katagori cukup, sedangkan pada siklus II memperoleh nilai dengan rata – rata kemampuan siswa mencapai 3,42 dengan katagori baik. Artinya bahwa pembelajaran menulis puisi melalui pendekatan objektif mampu memperbaiki dan mengoptimalkan kualitas pembelajaran yang dilakukan melalui tindakan kelas. Dan hasil evaluasi terlihat adanya gambaran terbentuknya pemahaman struktur puisi akrostik.

Kata kunci : Puisi Akrostik, Menulis, Pendekatan Objektif

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, serta untuk meningkatkan kemampuan intelektual, dan kesusastraan merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia, serta menghargai manusia dan nilai – nilai kemanusiaan. Dalam pembelajaran sastra sehari-hari di kelas V, siswa tidak begitu tertarik dan menyukai pembelajaran sastra terutama menulis puisi, karena tidak diminati dan sulit mengapresiasikannya.

Pengajaran sastra di sekolah dasar bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Tujuan pengajaran sastra dikembangkan dalam kompetensi dasar yaitu siswa mampu mengaapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan mendengarkan,

menonton, membaca, dan melisankan hasil sastra berupa dongeng, puisi, dan drama pendek serta menuliskan pengalaman dalam bentuk cerita dan Puisi. Dengan memperhatikan ruang lingkup kurikulum, jelaslah bahwa kemampuan mengapresiasi sastra khususnya puisi, untuk anak-anak seorang guru harus terampil mengelola bahan ajar yang memperhatikan perkembangan anak, sehingga pengajaran sastra khususnya dapat di efektifkan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Masalah yang sering di hadapi guru dalam menyampaikan bahan pengajaran puisi merupakan salah satu tugas guru yang tidak mudah. Seorang guru harus mempertimbangkan minat dan kebutuhan anak – anak, pengalaman anak sebelumnya berkaitan dengan puisi dan tipe – tipe puisi yang menarik bagi mereka, menurut Huck tahun 1987 (dalam Resmini, 2007)

Puisi merupakan salah satu pembelajaran sastra di sekolah dasar. Berdasarkan pengalaman di lapangan masih banyak yang berpendapat terutama guru – guru sekolah dasar bahwa puisi merupakan karya sastra yang sulit diapresiasi anak. Puisi memerlukan pemolaan dan pengolahan kata yang lebih berstruktur dari prosa. Setiap kata harus dipilih secermat mungkin baik dari segi bunyi maupun maknanya.

Melalui pengajaran apresiasi puisi dalam hal menulis puisi anak, diharapkan siswa dapat menggali, memahami dan mendalami puisi melalui proses berapresiasi. Oleh karena itu guru dan siswa dalam pengajaran apresiasi puisi dapat saling menunjang untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Pembelajaran apresiasi puisi baru di tahap membaca, sedangkan pada tahap menulis dinilai kurang baik. Upaya guru untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar. Pendekatan objektif yang dapat di tempuh semua itu, pendekatan objektif pada dasarnya adalah proses memahami terlebih dahulu struktur puisi baru kemudian pengampikasikan pemahaman struktur tersebut dalam menulis puisi.

Kelebihan menggunakan pendekatan objektif dalam pengajaran apresiasi puisi atau menulis puisi adalah siswa mendapatkan inspirasi untuk menulis perasaan mereka sendiri mengenai sesuatu yang ada di lingkungannya dan darinya. Dengan penggunaan pendekatan objektif diharapkan anak dapat menulis puisi. Dalam penelitian ini dibahas mengenai pendekatan objektif dalam menulis puisi siswa kelas V sekolah dasar.

Rumusan Masalah berdasarkan latarbelakang di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut.

- (1) Bagaimanakah bentuk perencanaan pembelajaran menulis puisi melalui pendekatan objektif di kelas V?
- (2) Bagaimanakah pelaksanaan bentuk pembelajaran menulis puisi melalui pendekatan objektif di kelas V?
- (3) Bagaimanakah hasil kemampuan siswa dalam menulis melalui pendekatan objektif di kelas V?

Menulis adalah membuat huruf (angka) dengan pena, melahirkan pikiran dan perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan; mengarang di

majalah, mengarang roman (cerita. Membuat surat) Depdikbud, 1986 (dalam Resmi, 2007).

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambing-lambang grafik yang menggambarkan atau Bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambing-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami Bahasa gambar itu (Tarigan,1996 : 21 dalam resmi, 2007).

Menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Dapat juga diartikan bahwa menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis. Menulis adalah menempatkan simbol – symbol grafik yang menggambarkan suatu Bahasa yang dimengerti oleh seseorang. Kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami Bahasa tersebut beserta symbol – symbol grafisnya.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang menulis yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi secara tidak langsung antara penulis dan pembaca dalam ragam Bahasa tertulis.

Tujuan pembelajaran Menulis merupakan komponen penggunaan Bahasa yang harus diajarkan di sekolah dasar. Hal ini tersurat pada tujuan kurikulum 2006 yang berbunyi’ agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan’.

Tujuan pembelajaran menulis secara spesifik tercantum dalam tujuan khususnya komponen penggunaan, sebagai berikut : (1) Siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman, dan perasaan secara tertulis dengan jelas; (2) Siswa mampu menyampaikan informasi secara tertulis sesuai dengan konteks dan keadaan : (3) Siswa memiliki kegemaran menulis ; (4) Siswa mampu memanfaatkan unsur – unsur kebahasaan karya sastra dan menulis sedangkan pada kurikulum,2004 kompetensi menulis yang diharapkan dari siswa SD ialah dapat menulis karangan naratif dan nonnaratif dengan tulisan rapi dan jelas dengan memperhatikan tujuan dan ragam pembaca, memakai ejaan, dan tanda baca, dan koskata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk.

Kata puisi berasal dari Bahasa Yunani, yakni”poesis” yang berarti “penciptaan” istilah tersebut lama kelamaan semakin sempit ruang lingkupnya menjadi seni sastra yang kata-katanya disusun menurut syarat-syarat tertentu dengan menggunakan irama, sajak dan kadang-kadang kata kiasan: HG. Tarigan tahun 1984 (dalam Resmi:2007)

Aminudin, 2002 mengemukakan, bahwa : secara etimologis, istilah puisi berasal dari Bahasa Yunani “poeima” yaitu pembuat atau “poesis” yaitu perbuatan, dan dalam Bahasa Inggris disebut “poem” atau “poerty”. Puisi di artikan membuat telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesen atau gambaran suasana – suasana tertentu baik fisik maupun batiniah. Dalam hartati, 2006, kata puisi berasal dari Bahasa Yunani “poeiesis” semula

bertujuan untuk mencurahkan ilham, renungan, pengalaman (Bahagia, sedih, sedih cemas, gelisah, kagum, dsb). Puisi tergolong karangan fantasi (rekaan) yakni karangan hasil imajinatif seseorang sebagai hasil penghayatan terhadap berbagai hal. Berdasarkan asal katanya bahwa arti puisi adalah hasil ciptaan buatan seseorang berdasarkan imajinasinya. Unsur Instrinsik Puisi, puisi sebagai salah satu karya kreatif yang di wujudkan dalam bentuk Bahasa mempunyai unsur – unsur Supriadi dkk, (1996) dalam modulnya Pendidikan Bahasa Indonesia IV menguraikan tentang unsur – unsur yang tergolong unsur instrinsik puisi adalah sebagai berikut; (1) Tema adalah ide atau gagasan yang menduduki tempat utama didalam cerita, Penyair mengemukakan pokok persoalan di dalam puisinya. (2)Rasa. Rasa tersebut juga arti emosional. (3) Nada Adalah sikap penyair lewat intonasi puisi. (4) Amanat merupakan pesan- pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar. (5) Diksi (pilihan kata) merupakan hal yang penting karena keberhasilan puisi dicapai dengan mengintensifkan pilihan kata. (6) Imajeri atau daya dukung ialah suatu kata atau kelompok yang digunakan untuk menggunakan kembali kesan -kesan panca indra dalam jiwa kita. (7) Kata -kata kongkrit adalah kata – kata yang jika dilihat secara denotatif sama, tetapi secara konotatif tidak sama tergantung kondisi dan situasi pemakainnya. (8) Gaya Bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui Bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis atau pemakai Bahasa. (9) Ritme atau Irama adalah totalitas tinggi rendahnya suara, Panjang pendek dan cepat lambatnya suara waktu membaca puisi ritme di dalam puisi dibentuk oleh pengaturan larik, jumlah suku kata dan pengaturan bunyi. (10) Rima adalah persamaan bunyi.

Jadi menulis puisi adalah keterampilan berbahasa seni sastra yang tersusun menurut syarat-syarat tertentu dengan menggunakan irama, sajak dan kadang-kadang kata kiasan.

Pendekatan objektif adalah memandang dan menelaah sastra dari segi instrinsik pada bangunan struktur puisi, meliputi (1) bunyi (2) kata (3) larik atau baris (4) bait, dan (5) tipografi untuk mengarahkan siswa menulis puisi dengan baik.

Pendekatan seseorang hanya melihat pada suatu karya itu sendiri lepas dari dunia nyata pengarang atau pembaca. Dalam hal ini karya sastra dipandang sebagai suatu kebulatan maka akibat perpaduan isi dengan pemanfaatan Bahasa sebagai alatnya. Melalui pendekatan objektif siswa dapat mengapresiasi puisi dan melatih kemampuan menulis puisi setelah memahami terlebih dahulu struktur puisi itu sendiri.

Menurut Wasnur Asri (1992:59) ada beberapa karakteristik pendekatan objektif dalam menelaah atau mengapresiasi karya puisi yaitu sebagai berikut: (1) asmusi pendekatan objektif adalah bahwa karya sastra (dalam hal ini puisi) bersifat otonom. (2) Bentuk telaah sederhana, karena karena yang di telaah hanya struktur ini instrinsik semata: (3) unsur yang ditelaah hanya terbatas pada unsur Instrinsik sastra serta keterkaitan antara satu unsur dengan yang lainnya; (4)

Proses telaah dari struktur bagian ke struktur keseluruhan; (5) teknik telaah analitik, yaitu memberi makna tiap bagian struktur instrinsik, kemudian baru kepada makna totalitas; (6) dasar pertimbangan dalam menentukan makna semata-mata dari unsur instrinsik; (7) Pangkal tolak telaah dari bagian ke konsep totalitas secara otonomi dan (8) esensi sastra terlepas dari konteks kesemestaan. Pola pengajaran analisis puisi berdasarkan pendekatan objektif, menekankan pola Teknik analisis. Pengajaran dimulai dari pengenalan unsur puisi yang akan dianalisis, kemudian melakukan kegiatan analisis, setelah itu menyimpulkannya. Sehingga dengan pola pengajaran seperti itu anak didik akan dapat berfikir secara kritis, analisis, dan berpola.

Pola pengajaran analisis puisi berdasarkan pendekatan objektif, menekankan pada Teknik analisis. Pengajaran dimulai dari pengenalan unsur puisi yang akan dianalisis, kemudian melakukan analisis, setelah itu menyimpulkannya. Sehingga dengan pola pengajaran seperti itu anak didik akan dapat berfikir secara kritis, analisis, dan berpola.

Adapun manfaat pendekatan objektif dalam apresiasi sastra diantaranya: menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran sastra: meningkatkan minat siswa untuk belajar; meningkatkan motivasi belajar; dan meningkatkan apresiasi puisi sekaligus kemampuan menulis puisi.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah kelas V Sekolah Dasar Negeri Cijoged Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Subang. Sedangkan waktu penelitian adalah mulai bulan Maret 2019 sampai dengan Mei 2019.

Populasi Subjek penelitian yang ditetapkan adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Cijoged Kecamatan Cipeundeuy kabupaten Subang tahun pelajaran 2018/2019.

Sampel Siswa kelas V secara keseluruhan berjumlah 57 orang dibagi menjadi 2 rombongan belajar yaitu siswa kelas VA dan VB. Dalam hal ini penelitian hanya dilakukan pada kelas VA dengan jumlah siswa 30 orang. Siswa laki-laki berjumlah 10 orang dan siswa perempuan berjumlah 20 orang. Adapun usia anak antara 10 tahun sampai 11 tahun.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang diadaptasi dari model Kemmis dan Tarigan (1998). Rancangan model Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah model spiral atau siklus yang diadaptasi dari kemmis dan Taggart (1998). Karena dengan menggunakan model ini apabila pada awal penelitian tindakan ditemukan kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus selanjutnya sampai target yang diinginkan tercapai.

Kegiatan pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester 2. Hal ini bertujuan disamping penelitian, juga digunakan sebagai pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis puisi serta sejauhmana siswa kelas V dapat mengapresiasi

sastra melalui Puisi. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari (a) perencanaan tindakan dilakukan setelah penelitian melalui studi pendahuluan dan menemukan permasalahan yang harus diperbaiki dalam pembelajaran di kelas. Pada tahap ini peneliti menyusun dan menetapkan rancangan program tindakan pembelajaran menulis puisi, (b) pelaksanaan pada tahap ini pelaksanaan tindakan dilakukan oleh penulis untuk melakukan tindakan pembelajaran menulis puisi akrostik pada mata pelajaran bahas Indonesia di kelas V, memhajarkan kompetensi dasar menulis puisi pendekatan objektif, (c) observasi, (d) perefleksian.

Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan metode sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran ini berisi kegiatan pembelajaran apresiasi puisi melalui pendekatan objektif dengan cara menulis puisi model akrostik

2. Lembaran Kegiatan Siswa (LKS)

Lembar kegiatan siswa (LKS) dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, biasanya didasarkan pada materi yang akan diajarkan dapat berupa suruhan, pertanyaan, ataupun melengkapi. LKS digunakan untuk memperoleh data tentang pemahamandan keterampilan siswa pada waktu pembelajaran berlangsung.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berfungsi untuk mencatat kejadian – kejadian selama pembelajaran berlangsung, serta mengetahui sejauh mana pembelajaran dapat diterima oleh siswa sasaran yang dicatat yaitu hasil dari kegiatan siswa selama pembelajaran.

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang ditetapkan dalam menggali data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun kegiatan – kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data ini dilakukan melalui; (1) tes perbuatan merupakan penilaian melalui pengujian siswa untuk berpuisi melalui penuangan dalam tulisan yang dituangkan dalam LKS sehingga dapat dinilai. Tes perbuatan ini disarankan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca dan menulis puisi.(b) Obsevasi kegiatan peneliti dengan cara terjun langsung kelapangan sesuai dengan permasalahan yang dimunculkan dalam penelitian ini. Observasi lebih ditekankan kepada pengukuran aspek – aspek kegiatan pembelajaran yang terjadi di lapangan.

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang dapat dilakukan dan ditetapkan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan, jika data yang diperoleh adalah sejenis data kualitatif, maka Teknik menganalisis data yang cocok dipakai adalah Teknik menganalisis kualitatif.

Proses Pengumpulan data (1) tes perbuatan ini diarahkan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca dan menulis puisi. (2) Observasi dilakukan untuk menelaah langsung kegiatan belajar mengajar sehingga diperoleh hasil penelaahan yang berfungsi untuk bias menentukan rencana tindakan selanjutnya.

Pengelolaan Data dilakukan untuk menyusun dan mengkaji data yang diperoleh sehingga mampu menyajikan informasi untuk menjawab masalah yang di tetapkan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil Penelitian Siklus 1

Berdasarkan Hasil Penelitian Siklus 1 diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap pembentukan pemahaman menulis struktur puisi akrostik belum memuaskan. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh tidak idelanya hasil penilaian yang diraih oleh tiap indicator yang meliputi penentuan judul, pembentukan kata, larik, dan bait dalam puisi akrostik. Hal diatas menunjukkan bahwa pada dasarnya siswa sudah cukup memahami.

Siswa yang dianggap kurang memahami mengenai pembentukan pemahaman menulis puisi akrostik sebanyak 4 orang. Hal itu terjadi karena perbendaharaan kata dan pengertian larik yang kurang dipahami siswa. Adapun siswa yang di anggap sangat baik pemahamannya sebanyak 6 orang. Sedangkan yang di anggap pemahaman nya baik 7 orang dan cukup 13 orang.

Deskripsi hasil Penelitian Siklus 2

Berdasarkan hasil penelitian siklus II diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap judul, kata, larik dan bait dalam puisi akrostik dianggap sudah memiliki katagori yang lebih dari siklus I. Pemahaman mengenai penentuan judul sebanyak 12 orang dinilai sangat baik, 17 orang dinilai baik. Sementara ada siswa yang belum optimal dalam pemahamannya mengenai penentuan judul sebanyak 1 orang.

Adapun pemahaman mengenai susunan kata sebanyak 12 orang dinilai sangat baik dan 18 orang dinilai baik, sedangkan pemahaman larik dan bait sebanyak 17 orang dinilai sangat baik dan 13 orang dinilai baik.

Hasil nilai yang dicapai siswa menunjukkan adanya kenaikan dari mulai siklus I sampai siklus II, hal tersebut di dukung oleh nilai rata-rata kemampuan siswa pada siklus II yang mencapai 3,42 menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Kondisi ini menunjukkan keberhasilan dari proses penelitian tindakan kelas dan penelitian dianggap sangat baik.

Perencanaan pembelajaran yang telah peneliti tetapkan pada dasarnya telah terlaksana sesuai dengan harapan. Hal tersebut menunjukkan bahwa rencana yang ditetapkan sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan. Materi yang di sampaikan hendaklah dari dari minat siswa dan latarbelakang siswa, sehingga materi dapat tersampaikan secara optimal.

Dalam penelitian ini, materi yang disajikan hendaknya tersusun secara sistematis karena akan mempengaruhi kepekaan siswa terhadap materi. Kesistematian materi akan memberikan kemudahan bagi siwa supaya dengan cepat dapat memahami materi yang disampaikan. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Seperti dalam perencanaan ini siswa lebih dahulu diperkenalkan pada model puisi akrostik, kemudian siswa diajak untuk memahami struktur, model dan elemen puisi akrostik. Setelah itu baru siswa dapat mengaplikasikan hasil pemahamannya tersebut dalam menulis puisi akrostik dan menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan

objektif yang digunakan sangat membantu siswa dalam memahami materi yang disajikan.

Dari hasil pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan nilai mulai siklus pertama sampai siklus terakhir yaitu kemampuan menulis puisi akrostik pada siklus I memperoleh nilai rata – rata kemampuan siswa mencapai 2,37 dengan katagori cukup. Sedangkan kemampuan siswa menulis puisi akrostik pada siklus II memperoleh nilai rata – rata kemampuan siswa mencapai 3,42 dengan katagori baik. Hal ini menunjukkan penelitian tindakan kelas dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan prinsip PTK. Dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan pendekatan objektif, berarti penggunaan pendekatan objektif pada pembelajaran menulis puisi dapat dikatakan berhasil dan dapat dilaksanakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya apresiasi puisi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi melalui pendekatan objektif menunjukkan bahwa pendekatan objektif merupakan suatu pendekatan proses pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan objektif mampu memberikan dorongan terhadap kemudahan siswa dalam menulis puisi akrostik. Dari keseluruhan rangkainya penelitian dapat di simpulkan bahwa: Dalam pembelajaran menulis puisi melalaui pendekatan objektif perlu direncanakan dengan seksama dan memperhatikan karakteristik materi pelajaran, sehingga dapat menggairahkan siswa dalam proses belajar mengajar, agar siswa aktif dan terpancing untuk dapat meningkatkan hasil belajar. Kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi melalui pendekatan objektif perlu memperhatikan tahapan-tahapan seperti memberikan model puisi, menyuruh siswa mengidentifikasi model puisi dan meminta siswa untuk mengaplikasikan hasil pemahaman struktur puisi dalam bentuk menulis puisi.

Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi melalui pendekatan objektif telah mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi akrostik. Keberhasilan ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata – rata kemampuan siswa pada siklus II mencapai 3,42 dengan katagori sangat baik yang berarti menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I yang mencapai nilai rata - rata 2,37 dengan katagori baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis struktur puisi akrostik, menulis model puisi akrostik dan menulis elemen puisi akrostik, sampai akhirnya menulis puisi akrostik kualifikasi sangat baik.

Dari hasil penelitian terlihat adanya gambaran terbentuknya pemahaman struktur puisi akrostik. Dalam dua siklus kemampuan siswa mengespresikan ide dan gagasannya dalam bentuk puisi terlihat adanya perkembangan. Pada siklus I siswa sudah mampu menulis puisi akrostik dengan model puisi nama satu bait, sedangkan pada siklus II kemampuan siswa menulis puisi akrostik meningkat menjadi duatr bait dengan tema yang berbeda.

Dengan pembelajaran menulis puisi akrostik, yang pada awalnya siswa kurang tertarik dalam menulis puisi. Tetapi setelah mengikuti pembelajaran menulis akrostik melalui pendekatan objektif, ternyata siswa lebih aktif, kreatif dan menyenangkan. Terlihat dari hasil pekerjaan siswa terutama siswa perempuan lebih menonjol dari siswa laki – laki dalam menulis puisi akrostik. Siswa merasa bangga dapat menulis puisi akrostik dengan menampilkan nama sendiri, kemudian lebih meningkat lagi dengan menulis puisi akrostik tema lingkungan dua bait.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. (2002). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Badudu, JS. (1996). *Sari Kesusastraan Indonesia Jilid 2*. Bandung : Pustaka Prima
- Depdikbud. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Depdiknas. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Haqani, L.(2003). *Ungkapan Isi Hati Melalui Puisi*. Bandung : Panamedia
- Kasbolah, K. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Dirjen Dikti Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maleong, K. (1995). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Resmini, N. (2007). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas Tinggi*. Bandung: UPI Press
- Rosidi, A.(1991). *Ikhtisar Sejarah Sastra Indonesia*. Bandung : Bina Cipta.
- Tarigan, HG. (1984). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Waluyo , HJ. (1987). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta : Erlangga.